

# **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, PENDAPATAN, TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TABUNGAN MASYARAKAT KOTA PADANG**

Oleh

<sup>1</sup>Yulia Fitri, <sup>2</sup>Dr. Ansofino, <sup>3</sup>Citra Ramayani

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup>Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

## **ABSTRACT**

Indicators used in this research is to know the condition of people's to saving Padang city. Purpose of this study was to determine the effect of interest rates, income, and education level of the inflation rate and simultaneous partial to public savings Padang city. Collecting data that relates to public savings, interest rates, income, inflation rate and the level of education the was obtained from the central statistical agencies and bodies of local financial economic statistics Indonesian banks. This study used multiple linear regression analysis hypothesis test to examine the effect of partially using the t test and simultaneous testing between the independent variables on the dependent variable can then be used with the F test the results showed that there is an effect partially significantly and some have no effect. While simultaneously interest rates, income, inflation rate and the level of education jointly affect private savings Padang city.

Keywords: Interest rates, Income, Inflation rate, the level education.

## **ABSTRAK**

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi tabungan masyarakat Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, tingkat inflasi dan tingkat pendidikan secara parsial dan simultan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Pengumpulan data yang berkaitan dengan tabungan masyarakat, tingkat suku bunga, pendapatan, tingkat inflasi dan tingkat pendidikan yang diperoleh dari instansi-instansi Badan Pusat Statistik dan Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Uji hipotesis untuk menguji pengaruh secara parsial dengan menggunakan uji t dan pengujian secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat digunakan dengan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada yang berpengaruh secara signifikan dan ada yang tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan tingkat suku bunga, pendapatan, tingkat inflasi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi tabungan masyarakat Kota Padang.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Tingkat Inflasi, Tingkat Pendidikan.

## A. PENDAHULUAN

Bank sebagai perusahaan jasa dalam struktur permodalan pada dasarnya adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Kasmir, 2010:25).

Sejak pemerintah Republik Indonesia memberlakukan deregulasi perbankan pada tanggal 1 Juni 1983 yang intinya memberikan kebebasan bagi dunia perbankan untuk menetapkan sendiri tingkat bunga dan pinjaman, maka oleh dunia perbankan terutama bank-bank swasta mulai merasakan tingkat persaingan yang semakin tajam baik dalam perolehan dana maupun dalam penyaluran. Keadaan ini menjadi suatu tantangan yang berat bagi bank-bank pemerintah, karena bank-bank pemerintah yang pada masa sebelumnya beroperasi dalam kondisi yang terlindung akan bersaing antara sesamanya terlebih dengan bank swasta dan bank asing yang pada umumnya telah memiliki cara kerja yang lebih agresif dan efisien. Tantangan yang berat ini juga dirasakan semakin berat akibat lesunya perekonomian dunia yang berpengaruh pada perekonomian Indonesia yang secara umum juga mempengaruhi keseluruhan dunia usaha dan perbankan itu sendiri. Keadaan –keadaan menunjukkan bahwa situasi dan kondisi lingkungan usaha ternyata adalah bersifat dinamis dan selalu berubah-ubah, dimana implikasi dari perubahan itu dapat menimbulkan suatu peluang atau sebaliknya dapat merupakan ancaman yang berdampak terhadap perkembangan lembaga keuangan.

Menurut Rahardjo (2009:75) Lembaga Keuangan adalah semua badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Atau perantara bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana (*Surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana (*funds*).

Menurut Sukirno (2008:273) Lembaga Keuangan atau instansi keuangan adalah semua perusahaan yang kegiatan utamanya adalah meminjamkan uang yang disimpan kepada mereka. Mendorong masyarakat untuk membuat tabungan mereka sebagai balas jasa para penabung akan diberi pendapatan berupa bunga ke atas tabungan yang mereka buat.

Tabungan dunia usaha merupakan bagian dari laba yang diinvestasikan kembali sehingga tidak dibagikan kepada pemegang saham. Tabungan dari dunia usaha dan tabungan rumah tangga perorangan disebut tabungan masyarakat. Pada umumnya tingkat tabungan masyarakat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan masyarakat untuk menabung serta kesempatan yang terbuka bagi mereka untuk menempatkan tabungan tersebut pada lembaga-lembaga keuangan formal. Akhirnya semua ini akan menyebabkan peningkatan pada tabungan. Semenjak peradaban manusia mulai menggunakan uang, terutama setelah penggunaan uang kertas dilakukan, telah disadari bahwa uang dapat menimbulkan persoalan dalam kegiatan perekonomian. Jika suku bunga berubah-ubah secara bebas, terbentuk pada tingkat apapun asalkan pada tingkat tersebut tabungan sama dengan investasi, maka tindakan menabung tidak menghendaki sesuatu kualifikasi apapun terhadap teori kuantitas yang dipandang sebagai suatu teori mengenai permintaan total.

Tingkat bunga dan inflasi bersama-sama sangat mempengaruhi masyarakat untuk dapat meningkatkan tabungan. Hal ini dapat diamati pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang selalu mencari informasi mengenai tingkat bunga yang tercipta didalam pasar uang mereka mengetahui bahwa tingkat bunga yang paling tinggi maka masyarakat akan lebih mengurangi pengeluarannya untuk mengkonsumsi guna menambah tabungan mereka karena masyarakat mempunyai harapan bahwa uang mereka akan bertambah pada bulan atau tahun berikutnya dari pada mereka harus menyimpan uang dirumah. Dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun maka masyarakat akan mengurangi tabungan. Inflasi dapat meningkatkan tingkat tabungan karena adanya dorongan melakukan pengeluaran untuk barang-barang tahan lama sehingga akan menurunkan tingkat tabungan. Tingkat inflasi yang terjadi pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat suku bunga. Tingkat inflasi yang sangat mengawatirkan akan memberikan dampak kepada penanaman modal dalam negeri terjadi inflasi atau kenaikan harga barang-barang yang sangat terus menerus akan mengakibatkan terjadinya perubahan kemampuan masyarakat dalam membeli barang-barang produksi dan cenderung untuk menabung. Apabila inflasi semakin meningkat akan menambah permintaan

terhadap konsumsi, jadi akan menyebabkan tabungan menurun. Dan apabila pendapatan yang cukup agar bias menutupi kekurangan yang dibutuhkan keluarga salah satunya dalam pendidikan. Situasi ini tidak terkecuali di Provinsi Sumatera Barat yang merupakan salah satu di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang lebih besar di Provinsi Sumatera Barat. Pada umumnya pendapatan masyarakat Kota Padang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain, sehingga mereka bias menyisihkan sedikit pendapatannya untuk menabung di bank inilah nantinya yang akan digunakan oleh para pengusaha mengembangkan suatu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

**Tabel 1. Perkembangan Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Tabungan Masyarakat Kota Padang periode 2002-2012**

Tahun	Suku bunga (Persen)	Pendapatan Perkapita ADHK (Juta Rupiah)	Laju Inflasi (Persen)	Jumlah penduduk umur sekolah 7-18 tahun (Orang)	Tabungan (Juta Rupiah)
2002	9.44	9.585.978,79	10.22	252.812	3.477.206
2003	7.66	9.961.622,93	5.55	183.43	4.289.125
2004	5.16	10.088.880,50	6.98	187.167	4.651.891
2005	4.93	14.978.516,69	20.47	188.177	5.118.830
2006	4.81	17.504.109,37	8.05	202.389	6.237.081
2007	4.07	19.447.885,86	6.90	206.332	7.556.258
2008	3.91	22.119.013,88	12.68	204.913	8.544.793
2009	3.69	23.519.083,98	2.05	207.82	10.227.533
2010	2.65	25.986.570,68	7.84	189.767	12.135.389
2011	3.31	28.567.350,35	5.37	192.108	13.087.747
2012	2.54	31.368.421,77	4.16	196.66	14.521.488

Sumber: BPS dalam angka dan Pustaka BI (Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Kota Padang tahun 2002-2012)

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang dikeluarkan Bank Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahun yaitu pada tahun 2002-2012. Pada tahun 2002 mengalami penurunan tingkat suku bunga dari tahun 2002 sebesar 9,44% menjadi 7,66% tahun 2003. Kemudian pada tahun 2004 kembali mengalami penurunan menjadi 5,16%. Kenaikan ini tidak berlanjut pada tahun 2005, 2006 dan 2007. Karena tingkat suku bunga turun menjadi 4,07% sampai pada tahun 2011 tingkat suku bunga sebesar 3,31% sehingga laju pertumbuhannya mengalami positif naik menjadi 24,90%. Sehingga tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Konstan mengalami fluktuasi setiap tahun yaitu pada tahun 2002 sebesar Rp. 9.585.978,79 juta rupiah. Dan pada tahun 2005 sebesar Rp. 14.978.516,69 juta rupiah menjadi 48,46%. Sehingga pada tahun 2012 mengalami fluktuasi yang tinggi dibandingkan dari tahun-tahun yang lain yaitu sebesar Rp. 31.368.421,77 juta rupiah. Semakin besar pendapatan yang diterima oleh masyarakat aka semakin tinggi minat masyarakat untuk menabungkan uangnya di bank.

Perkembangan tingkat inflasi dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2002 tingkat inflasi sebesar 10,22% meningkat pada tahun 2005 sebesar 20,47% dan pada tahun 2008 tingkat inflasi menurun 12,68%. Sehingga pada tahun 2012 tingkat inflasi sebesar 4,16%.

Tingkat pendidikan pada jumlah penduduk menurut umur sekolah mengalami fluktuasi setiap tahun yaitu pada tahun 2002-2012. Pada tahun 2002 sampai 2003 laju pertumbuhannya sebesar -28,23%. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan sebesar 3,16% dan pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 7,52%. Pada tahun 2011 menurun lagi menjadi 1,23%. Sehingga pada tahun 2012 meningkat lagi menjadi 2,36%.

Perkembangan posisi simpanan masyarakat Kota Padang mengalami fluktuasi setiap tahun 2002-2012. Pada tahun 2002 tabungan masyarakat berada pada nilai Rp. 3.477.206 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2003 meningkat menjadi 23,34% yaitu sebesar Rp. 4.289.125 juta rupiah. Sampai pada tahun 2005 tabunga masyarakat meningkat sebesar Rp. 5.118.830 juta rupiah dan

tingkat perkembangan berflutuasi menjadi 10,03%. Pada tahun 2006 tabungan mengalami peningkatan sebesar Rp. 6.237.081 juta rupiah menjadi 19,69% sampai pada tahun 2012 posisi simpanan masyarakat di Kota Padang sebesar Rp. 14.512.488 juta rupiah dimana tingkat perkembangan mengalami fluktuasi turun menjadi 10,95%. Hal ini menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi pada suatu lembaga keuangan di Indonesia. Untuk itu dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Sejauh mana pengaruh tingkat suku bunga terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Sejauh mana pengaruh pendapatan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Sejauh mana pengaruh tingkat inflasi terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Dan sejauh mana pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, tingkat inflasi dan tingkat pendidikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang.

## B. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, tingkat inflasi dan tingkat pendidikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Bank Indonesia. Objek penelitian ini adalah tabungan masyarakat Kota Padang dilihat dari tingkat suku bunga, pendapatan, tingkat inflasi dan tingkat pendidikan.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mempelajari catatan-catatan serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti BPS dan BI. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, tingkat inflasi dan tingkat pendidikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang tahun 2002-2012 adalah analisis regresi linear berganda.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum model dianalisis menggunakan regresi linear berganda didahului dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi atau pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, tingkat inflasi dan tingkat pendidikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang tahun 2002-2012. Analisis ini diolah dengan bantuan program komputer yaitu program *Eviews*.

**Tabel 11. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coeffisient	t-statistic	Prob	R-squared	Adjusted R-squared	F-statistic	Durbin Watson stat
				0.9819	0.969	81.548	1.350
Konstanta	1.997						
X <sub>1</sub>	-0.377	-2.136	0.076				
X <sub>2</sub>	0.718	4.345	0.004				
X <sub>3</sub>	-0.118	-1.768	0.127				
X <sub>4</sub>	0.0004	0.011	0.991				

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel 11 diperoleh  $R^2$  0,9819, Adjusted R- Squared 0,9698 dan diperoleh DW sebesar 1.3500 dengan  $n = 11$  dan  $k = 4$ . Berdasarkan tabel 11 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots b_nX_n + e$$

$$Y = 1.997 - 0.377 (X_1) + 0.718 (X_2) - 0.118 (X_3) + 0.0004 (X_4) + 0.036$$

Interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Intersep ( $\alpha_0$ )

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar 1.996.

2. Tingkat Suku Bunga ( $X_1$ ) terhadap tabungan (Y)  
Nilai koefisien tingkat suku bunga untuk variabel  $X_1$  sebesar -0.377. hal ini mengandung arti bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negative terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Apabila setiap kenaikan suku bunga sebesar 1 persen maka akan diikuti penurunan tabungan sebesar 0.3%.
3. Pendapatan ( $X_2$ ) terhadap tabungan (Y)  
Nilai koefisien pendapatan untuk variabel  $X_2$  sebesar 0.718 hal ini mengandung arti bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Apabila setiap kenaikan pendapatan 1 juta rupiah maka akan diikuti kenaikan tabungan sebesar 0.7%.
4. Tingkat Inflasi ( $X_3$ ) terhadap tabungan (Y)  
Nilai koefisien tingkat inflasi untuk variabel  $X_3$  sebesar -0.118 hal ini mengandung arti bahwa tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Apabila setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1 persen maka akan diikuti penurunan tabungan sebesar 0.1%.
5. Tingkat Pendidikan ( $X_4$ ) terhadap tabungan (Y)  
Nilai koefisien tingkat pendidikan untuk variabel  $X_4$  sebesar 0.0004 hal ini mengandung arti bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Apabila setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 orang maka akan diikuti penurunan tabungan sebesar 0.0%.

#### 1. Uji t (t-tes)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Santosa (2004:88). Perhitungan nilai  $t_{hitung}$  dilakukan dengan menggunakan program *Eviews*. Hasil  $t_{hitung}$  disajikan dalam tabel 11:

- a. Pengujian signifikansi koefisien variabel tingkat suku bunga terhadap tabungan masyarakat Kota Padang ( $H_1$ ).

Dari tabel 11 diatas, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel tingkat suku bunga adalah sebesar 2.137 dengan tingkat probability 0.076. kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.812. nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.137 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.812. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang.

- b. Pengujian signifikansi koefisien variabel pendapatan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang ( $H_2$ ).

Dari tabel 11 diatas, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel pendapatan adalah sebesar 4.345 dengan tingkat probability 0.0048. kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.812. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.345 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.812. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang.

- c. Pengujian signifikansi koefisien variabel tingkat inflasi terhadap tabungan masyarakat Kota Padang ( $H_3$ ).

Dari tabel 11 diatas, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel tingkat inflasi adalah sebesar 1.768 dengan tingkat probability 0.127. Kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.812. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.768 < nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.812. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang.

- d. Pengujian signifikansi koefisien variabel tingkat pendidikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang ( $H_4$ ).

Dari tabel 11 diatas, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel tingkat pendidikan adalah sebesar 0.011 dengan tingkat probability 0.991. Kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.812. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.011 < nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.812. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang.

## 2. Uji F-test

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} >$  dari nilai  $F_{tabel} = 0,05$ . Maka dari hasil  $F_{hitung}$  sebesar 81.548 dimana tingkat kesalahan = 5%.

Sementara untuk memperoleh  $F_{tabel}$  dapat diperoleh berdasarkan besarnya  $n$  dan  $df$  dimana besarnya ditentukan oleh numerator  $(k-1)$  dan  $df$  untuk dominator  $(n-k)$ , dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  adalah 81.548 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  4.35. Maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel tingkat suku bunga, pendapatan, tingkat inflasi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi tabungan masyarakat Kota Padang.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) dikatakan baik jika nilainya diatas 0,5 karena nilai R-squared terletak antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai 1, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara utuh. Jika  $R^2$  nilainya 0, maka variabel independen tidak dapat menjelaskan apapun tentang variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu dapat dicari dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu program *Eviews* (Gujarati, 2003). Untuk melihat seberapa jauh variabel dependen menjelaskan variabel independen.

Dapat dilihat pada tabel 11 koefisien determinasi adalah sebesar 0.9819 artinya 98,19% dari tabungan dipengaruhi oleh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pendidikan. Sedangkan sisanya 1,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Tabungan Masyarakat Kota Padang.

Hasil pengujian statistik variabel tingkat suku bunga menunjukkan besarnya koefisien  $\beta_1$  adalah -0.377 dengan tingkat probability 0.076. Artinya bahwa apabila tingkat suku bunga ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 persen, maka tabungan masyarakat menurun sebesar 0.3 jutaan rupiah dengan pengaruh yang signifikan dengan asumsi variabel lain tetap.

Pada variabel suku bunga ( $X_1$ ) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2.137. dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.812, maka  $t_{hitung} >$   $t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Suku bunga ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Dimana  $H_1$  diterima, karena tingkat suku bunga mempengaruhi tabungan masyarakat Kota Padang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi tabungan masyarakat Kota Padang. Makin tinggi tingkat bunga tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Pada saat itu masyarakat sebagai pemilik modal menjadikan suku bunga sebagai pendapatan. Transaksi antara pemilik modal dan investor itulah yang menghasilkan suku bunga. Jadi semakin tinggi tingkat suku bunga masyarakat cenderung menabung sehingga jumlah tabungan lebih besar. Sebaliknya bila tingkat suku bunga rendah, masyarakat mengurangi tabungan di bank.

Berbedanya hasil penelitian ini dengan teori tersebut disebabkan tingkat suku bunga suatu bank ditetapkan oleh BI (Bank Indonesia), sementara besar atau kecilnya tabungan masyarakat tidak teralu melihat suku bunganya itu, tetapi tergantung pendapatan dan budaya. Masyarakat Kota Padang dengan budaya orang minang bias melihat bagaimana masyarakat Kota Padang dalam kehidupan rumah tangga. Misalnya, apabila seseorang ingin mendirikan sebuah gedung, rumah, mempunyai mobil mewah atau menyekolahkan anak. Maka masyarakat bias menyisihkan sebahagian uangnya untuk ditabungkan di bank akan mengeluarkan berupa bunga yang lebih besar. Keterkaitan masyarakat untuk menabung didorong pula oleh besarnya tingkat suku bunga bank. Tingkat suku bunga bank merupakan salah satu saran kebijakan moneter yang berpengaruh besar dimana jika penentu tingkat suku bunga yang tidak cermat maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dipihak lain juga dapat mempengaruhi mobilisasi dana perbankan. Sehingga dapat menimbulkan kesenjangan antara tabungan dan investasi.

Penabung atau nasabah akan mendapatkan bunga atas tabungannya. Suku bunga akan berfluktuasi sehingga keinginan masyarakat menabung akan sama dengan keinginan investasi oleh pengusaha. Apabila tabungan akan ditingkatkan maka suku bunga harus ditingkatkan dimana suku bunga ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran. Bila bunga tinggi prediksinya orang akan cenderung meningkatkan jumlah tabungannya. Karena berharap dapat bunga yang tinggi. Sebaliknya bila suku bunga rendah orang akan mengurangi jumlah tabungannya dan memilih investasi lain yang lebih menguntungkan. Untuk itu masyarakat Kota Padang harus lebih meningkatkan tingkat suku bunga setiap tahun agar mendapatkan hasil yang positif dan signifikan terhadap tabungan. Sehingga uang yang ditabungkan bias digunakan untuk keperluan dimasa yang akan datang dan apa yang masyarakat inginkan tercapai.

Masyarakat tidak terlalu memperhatikan factor suku bunga ini, karena tabungan masyarakat tetap meningkat pada saat suku bunga turun. Keynes menyatakan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan adanya suatu tingkat suku bunga yang normal. Apabila tingkat suku bunga turun di bawah normal, masyarakat yakin bahwa tingkat suku bunga akan kembali ke tingkat normal pada waktu yang akan datang. Secara parsial suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat. Dengan tingkat bunga yang nilainya berfluktuasi maka mempengaruhi tabungan masyarakat yang terus menunjukkan perkembangan yang positif. Setelah melakukan pengujian statistic, maka tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan, dengan tingkat signifikansi/prob sebesar 0.076.

## 2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tabungan Masyarakat Kota Padang

Pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap tabungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik. Besarnya koefisien  $\beta_2$  adalah 0.718 dengan tingkat prob 0.0048. Artinya adalah apabila pendapatan ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 juta rupiah, maka tabungan masyarakat meningkat sebesar 0.7 dengan pengaruh yang signifikan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pada variabel pendapatan ( $X_2$ ) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 4.345. dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.812, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan masyarakat. Dimana  $H_1$  diterima, karena pendapatan mempengaruhi tabungan masyarakat Kota Padang. Sehingga pendapatan mempengaruhi tabungan masyarakat Kota Padang. Semakin meningkatnya pendapatan maka tabungan juga meningkat. Dan pendapatan perkapita masyarakat berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Sesuai hasil pengujian statistik, pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat dengan tingkat prob 0.004. Jika pendapatan meningkat. Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa pendapatan perkapita mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tabungan masyarakat.

Masyarakat Kota Padang ini banyak orang kaya yang menabungkan uangnya di bank dari pada orang miskin. Tidak hanya absolutnya saja. Tetapi juga dalam persentase dari seluruh pendapatan. Orang yang tidak mempunyai apa-apa jelas tidak akan mampu menabung sama sekali. Mereka bahkan membelanjakan uangnya lebih banyak dari pada yang mereka peroleh dari pendapatannya. Kekurangannya akan tertutupi dari hutang atau mengambil tabungan yang telah ada sebelumnya, dimana tingkat tabungan juga dipengaruhi oleh distribusi pendapatan. Karena makin kurang orang miskin maka jumlah orang yang akan menabung akan semakin banyak. Sehingga pendapatan yang diperoleh sehari-hari mereka dapat menyisihkan sebahagian uangnya untuk ditabungkan di bank.

## 3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Tabungan Masyarakat Kota Padang

Hasil pengujian statistik variabel tingkat inflasi menunjukkan besarnya koefisien  $\beta_3$  adalah -0.1188 dengan tingkat probability 0.127. Artinya bahwa apabila tingkat inflasi ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1 persen, maka tabungan masyarakat menurun sebesar 0.1 persen dengan pengaruh yang signifikan. Pada variabel tingkat inflasi ( $X_3$ ) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1.768. dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.812, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan masyarakat. Dimana  $H_0$  diterima, karena tingkat inflasi ini tidak berpengaruh terhadap tabungan masyarakat Kota Padang.

Hal ini berarti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan masyarakat. Seandainya kalau masyarakat Kota Padang ini dilihat dari tingkat inflasinya tinggi maka tidak ada yang mau menabung. Soalnya kebutuhan sehari-hari semuanya mahal. Dan kembali kekonsep inflasi, kalau inflasi menurun harga barang-barang stabil bahkan bias turun nilai rupiah sebaliknya kalau naik tingkat suku bunga bagus. Sehingga banyak peminat orang untuk menabungkan uangnya di bank.

#### 4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tabungan Masyarakat Kota Padang

Hasil pengujian statistik variabel tingkat pendidikan menunjukkan besarnya koefisien  $\beta_4$  adalah 0.0004 dengan tingkat probability 0.0991. Artinya bahwa apabila tingkat pendidikan ( $X_4$ ) meningkat sebesar 1 orang, maka tabungan masyarakat menurun sebesar 0.0 persen dengan pengaruh yang tidak signifikan. Pada variabel tingkat pendidikan ( $X_4$ ) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0.011. dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.812, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Dimana  $H_0$  diterima, karena tingkat pendidikan ini tidak berpengaruh terhadap tabungan masyarakat Kota Padang.

Apabila dibandingkan dengan masyarakat Kota Padang dengan orang terdahulu. Misalnya, seorang kakek atau nenek kalau menabung pasti dicelengan atau disimpan dirumah saja. Sedangkan kita menyimpan uang di bank. Karena kita sadar baik dari segi keamanan, keuntungan dan kepraktisan. Kepraktisan misalnya, perlu bawa uang kemana-mana cukup pakai kartu ATM. Dan dilihat pada tingkat pendidikan yang jumlah penduduk menurut kelompok umur sekolah dari 7-18 tahun, kebnyakan uangnya di bank. Dimana bank bias mengeluarkan berupa bunga. Dengan adanya tabungan masyarakat Kota Padang bias lebih meningkatkan pendidikan. Namun dikatakan bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan, ini menunjukkan bahwa walupun tingkat pendidikan tinggi, belum tentu menurunkan tabungan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat telah menyisihkan sebahagian pendapatannya untuk ditabung.

#### E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial bahwa tingkat suku bunga, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Sedangkan secara parsial bahwa variabel tingkat inflasi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Dan secara simultan bahwa tingkat suku bunga, pendapatan, tingkat inflasi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi tabungan masyarakat Kota Padang.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran atau masukan sebagai berikut: karena tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Maka disarankan agar lembaga keuangan hendaknya lebih menaikkan suku bunga tabungan agar keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan juga semakin besar karena ada pendapatn yang didapat dari menyimpan uang di tabungan.

Karena pendapatn berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Maka disarankan supaya penghasilan yang didapat agar lebih dapat menyisihkan sebahagian uangnya untuk di tabung di bank. Karena tingkat inflasi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Maka disarankan agar instansi pemerintah lebih meningkatkan atau memperhatikan tingkat inflasi dan tingkat pendidikan. Agar dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap tabungan masyarakat Kota Padang. Untuk penelitian pada masa yang akan datang agar memberikan hasil yang baik, maka penelitian selanjutnya dapat memasukan variabel lain sehingga factor-faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat Kota Padang menjadi lebih luas dan dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat, akademisi dan pemerintah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia (Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Barat).  
Biro Pusat Statistik. Padang Dalam Angka Tahun 2002-2012.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Rahardjo, Mugi. 2009. *Ekonomi Moneter*. Cetakan I. LPP.UNS: Surakarta.
- Santosa, R Gunawan. 2004. *Statistik*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Modern*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Universitas di Ponegoro: Semarang.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonomi Dasar* (terjemahan oleh Sumarno Zain). Edisi VII. Erlangga: Jakarta.